

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan berlalu lintas merupakan tujuan utama upaya pengendalian lalu lintas. Konsep sampai dengan selamat adalah upaya menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bahasan perangkutan

Dengan kemajuan teknologi, prasarana dan sarana angkutan telah berkembang pesat, seperti pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor. Tetapi kemajuan teknologi ini disertai pula dengan tingkat kecelakaan, yang semakin tinggi. Sehingga akibat kemajuan teknologi ini, di satu sisi menyebabkan daya jangkau dan daya jelajah angkutan semakin luas, tapi di sisi lain kemajuan teknologi ini menjadi alat pembunuh yang cukup ganas.

Pola pemekaran kota-kota di Indonesia umumnya tumbuh secara linier, yaitu tumbuh di sepanjang jalan nasional. Hal ini dapat disaksikan di sepanjang koridor Pantura, Trans-Sumatra dan jalan-jalan nasional di pulau lainnya. Karena kehidupan di kota-kota ini, maka tak dapat dihindari banyaknya sekolah berlokasi di jalan nasional, dimana secara teknis diperuntukkan bagi kendaraan berkecepatan tinggi dengan volume lalu lintas yang padat. Dengan kondisi seperti ini dapat dibayangkan bahwa anak-anak

Anak-anak Sekolah Dasar adalah kelompok rentan pengguna jalan. Mereka belum dapat merespon bahaya secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan kecerdasannya belum sepenuhnya berkembang. Karenanya mereka adalah kelompok yang harus dimengerti dan dibantu. Sayangnya pengguna jalan lain tidak responsif terhadap keadaan ini. Ada kecenderungan pengemudi kendaraan bermotor tidak mau memberi hak jalan (*to yield*) kepada pejalan kaki yang jelas-jelas dalam situasi mempunyai hak jalan dan pengemudi mempunyai cukup waktu untuk berhenti.

Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang agak berbeda dibandingkan kota – kota lainnya yang ada di Indonesia, yaitu volume kendaraan sepeda motor yang relatif tinggi. Hal ini dimungkinkan karena kota Yogyakarta merupakan kota Pelajar yang merupakan salah satu tujuan dari calon pelajar dan calon mahasiswa. Moda angkutan yang mereka pilih sebagian besar adalah sepeda motor karena dianggap lebih *fleksibel*. Selain itu, sebagian masyarakat Yogyakarta sendiri juga memilih moda tersebut dengan alasan yang sama dan disesuaikan dengan tingkat ekonominya. Oleh karena itu, pengendara sepeda motor merupakan komponen penting dari lalu lintas di Kota Yogyakarta karena jumlahnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan pemakai jalan lainnya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang lebih besar daripada peningkatan panjang dan lebar jalan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dengan kondisi jalan yang ada. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kepadatan lalu lintas

Situasi sulit seperti ini membuat keselamatan perjalanan anak ke sekolah menjadi tidak terjamin. Oleh sebab itu Pemerintah mengajak masyarakat dan swasta bekerja sama untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas, terutama anak – anak sekolah. Karena anak – anak merupakan generasi penerus yang harus dilindungi keselamatannya.

Peran Pemerintah diwujudkan dengan adanya Program Zona Selamat Sekolah (ZoSS) yang merupakan zona kecepatan berbasis waktu yang dapat digunakan untuk mengatur kecepatan kendaraan di area sekolah. Zona ini dilengkapi dengan rambu, marka jalan dan rambu pembatasan kecepatan. Tujuan dari ZoSS itu sendiri adalah untuk mencegah peluang terjadinya kecelakaan lalu lintas pada anak – anak di sekolah, untuk mendidik anak sedini mungkin untuk taat hukum, beretika, berempati dalam berlalu lintas di jalan serta peduli terhadap lingkungan, mendidik masyarakat sekitar sekolah selaku pengguna jalan untuk memberi hak jalan kepada pejalan kaki atau penyeberang jalan (Panduan Penerapan ZoSS, Ditjen Perhubungan Darat, 2006)

Berkaitan dengan Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Darat SK 3236/ AJ 403/DRJD/2006 pasal 7 yang berisi tentang uji coba Program Zona Selamat Sekolah di 11 Kota, salah satunya di Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Yogyakarta, khususnya Zona Selamat Sekolah SD-SLTPN1 Pakem, Jalan Kaliurang Km. 17,5.

Penelitian ini akan mengamati kondisi perlengkapan jalan, prasarana jalan, perilaku anak sekolah saat menyeberang jalan, perilaku pengantar

kecepatan sesaat (*spot speed*), dan *traffic counting*. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui apakah terjadi perubahan perilaku siswa saat menyeberang jalan dan perilaku pengendara kendaraan, sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah Program Zona Selamat Sekolah ini berhasil atau tidak.

## B. Identifikasi Masalah

Anak-anak Sekolah Dasar adalah kelompok rentan pengguna jalan. Mereka belum dapat merespon bahaya secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan kecerdasannya belum sepenuhnya berkembang, baik itu kecerdasan kinetik, musikal, matematik, interpersonal maupun intrapersonal. Karenanya mereka adalah kelompok yang harus dimengerti dan dibantu. Sayangnya pengguna jalan lain tidak responsif terhadap keadaan ini. Ada kecenderungan pengemudi kendaraan bermotor tidak mau memberi hak jalan (*to yield*) kepada pejalan kaki yang jelas-jelas dalam situasi mempunyai hak jalan dan pengemudi mempunyai cukup waktu untuk berhenti.

Beranjak remaja, anak-anak mulai berinteraksi dengan angkutan umum dan menjadi pengemudi pemula. Pengaruh lingkungan seperti kelompok teman bermain (*peer group*) sangat mendominasi. Maka sudah selayaknya

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah ada perubahan perilaku penyeberang jalan dengan adanya Zona Selamat Sekolah. Selain itu untuk mengetahui seberapa efektifnya Zona Selamat Sekolah.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sudah adakah fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZOSS, jika ada apakah sudah sesuai dengan PERATURAN DIREKTUR JENDRAL PERHUBUNGAN DARAT Nomor : SK 3236/ AJ 403/DRJD/2006 ?
2. Apakah ada perubahan perilaku penyeberang jalan dengan adanya ZoSS?
3. Perlukah diterapkan ZoSS untuk sekolah tersebut ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membandingkan perilaku anak sekolah saat menyeberang jalan dan kecepatannya saat menyeberang sebelum dan sesudah adanya program ZoSS dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program ZoSS pada sekolah tersebut.
3. Untuk menganalisis apakah fasilitas sudah lengkap

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada hal – hal berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS.
2. Pengambilan data dilakukan di Jl. Kaliurang Km 17.5 Yogyakarta.
3. Penelitian dilakukan berdasarkan pengambilan data di lapangan, yaitu pencatatan yang didasarkan pengamatan visual terhadap penyeberang jalan di sekitar ZoSS jalan Kaliurang Km 17.5.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wacana mengenai pelaksanaan Program ZoSS
2. Memberi masukan kepada Pemerintah mengenai hal – hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program ZoSS.

### **G. Keaslian Penelitian**

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian tentang “Evaluasi Efektivitas ZoSS Terhadap Perilaku Penyeberang Jalan” belum pernah ada yang meneliti. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai ZoSS adalah “Evaluasi Jarak Aman Pengendara Terhadap Penyeberang Pada ZoSS”, studi kasus di Jalan Solo Km. 13 Yogyakarta depan SD Kanisius Kalasan, yang dilakukan oleh Rifky Kurniardi (2007).